

Kapolda Banten : Kombes Pol. Rumiah

AMANAH INI KEBANGGAN

SUATU siang di kantin Polda. Rekan dari Police Watch berbagi kabar dengan *Jagrata*. Isinya : Untuk pertamakalinya dalam sejarah kepolisian, kapolri mempercayakan sebuah jabatan strategis kepada seorang wanita, dengan mengangkat Kombes Pol Rumiah sebagai kapolda Banten. Maka lewat Telegram Kapolri nomor ST/24/I/2008 tanggal 14 Januari 2008, Kombes Pol Rumiah tercatat dalam sejarah sebagai polwan pertama yang menduduki jabatan kapolda.

Kabar ini pun menyebar ke sejumlah teman wartawan yang hari itu tengah menikmati makan siang. Kemudian berlomba menghubungi telepon seluler Ibu Kombes Pol Kombes Pol Rumiah untuk menjadi media pertama yang mendapat konfirmasi, tak terkecuali, *Jagrata*.

"Alhamdulillah, ini amanah Allah SWT. Kami sangat bersyukur kepada Allah SWT, polwan dipercaya memegang komando. Ini amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab," ucap perempuan kelahiran Tulung Agung, Jawa Timur, 19 Maret 1953, yang memaknai jabatan sebagai sebuah tanggung jawab besar, komitmen, sekaligus pengabdian.

Namun – tak banyak yang bisa digali dari ibu dua anak ini. Dia hanya bersedia menjawab hal-hal yang berkaitan dengan karir dan sedikit kehidupan pribadinya, karena belum resmi dilantik. "Jangan mendahului *kersane* Allah SWT (kehendak Allah SWT, *Red*). Sebab dalam hitungan detik, segala sesuatu bisa berubah kalau Allah SWT menghendaki," tukas Ibu yang di kalangan wartawan akrab disapa "mba Rum" ini dari seberang.

Anak ke empat dari delapan bersaudara pasangan almarhum Kartodiredjo ini besar di lingkungan militer. Kakaknya seorang marinir sedangkan adiknya menggabdikan angkatan darat. Semasa kuliah, Kombes Pol Rumiah yang "jago" volly ini juga sering di "Bon"

FOTO : JI'EVA HARTINI



Kombes Pol Rumiah saat diserbu wartawan se usai dilantik sebagai Kapolda Banten.

UNTUK SEMUA POLWAN

(dikontrak main, red) oleh Brimob sehingga makin memperkuat jiwa militernya. "Mungkin dari sana saya terpanggil masuk Polwan," jelasnya di akhir kalimat.

Perbincangan pun ditutup dengan sebuah janji, untuk bertemu lagi usai serah terima jabatan, Rabu (23/1). Dan janji itu pun terbayar tunai, ketika Mbak Rum mengajak *Jagrata* dan *Gatra* ngobrol di ruangan Deputi SDM Irjen Pol Drs Bambang Hadiyono selama lebih kurang satu jam.

Ada satu komitmen yang dipegangnya untuk membangun Banten: Berbuat sebaik mungkin, seoptimal mungkin, namun sesuai dengan kemampuannya. Mempelajari "peta" daerah adalah yang pertama dilakukannya, disusul "action" yang nantinya bakal melibatkan seluruh komponen masyarakat.

Sebelum masuk polisi, ibu dua orang anak ini menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Olahraga dan meraih gelar sarjana pendidikan (Spd) di IKIP, Ketintang, Surabaya, tahun 75. Kemudian masuk Sepawil Sukwan angkatan V pada tahun 78 dan lulus dengan pangkat Letnan Dua (sekarang Ipda, Red).

Setelah lulus, Mbak Rum ditempatkan di Polda Metro Jaya sebagai salah seorang Kasubag Binmas. Lalu berturut-turut, di Direktorat Pendidikan Polri, Sepolwan, Paban Madya Personel Mabes Polri, Waka Sepolwan, Kepala Sepolwan, mengikuti Sespati angkatan 5 dan lulus tahun 2003, Div Humas Polri, Lemdiklat Polri dan akhirnya berujung pada jabatan strategis, menjadi kapolda wanita pertama.

Berikut kutipan wawancara selengkapnya dengan penikmat segala jenis musik, memilih Nabi Muhammad SAW sebagai idolanya, tetap menjadi "ratu" rumah tangga bagi suami dan anak-anaknya, di sela-sela kepadatan tugas sebagai pelayan masyarakat.

Kapan ibu mendapat kabar dipercaya sebagai kapolda Banten?

Ya itu setelah ada TR (Telepon Rahasia, Red). Tengah malam ada yang telpon saya.

Apa yang ibu rasakan?

Merinding dan puji syukur...pertama, ini sebuah kebanggaan bagi semua polisi wanita, tidak hanya saya yang merasa bangga. Kedua, ini merupakan suatu tantangan yang harus kita pertanggungjawabkan selama diberi kepercayaan menjadi kapolda Banten.

Ibu langsung sowan?

Tentu saja yang pertama sowan pada yang di atas. Sowan dan sujud syukur pada Allah. Ya Allah, kalau ini amanat Mu, tuntunlah hamba-Mu ini. Tunjukkan langkah Mu. Saya tidak sowan kemana-mana.

Apa yang ada di benak Ibu setelah keputusan itu pasti?

Menurut saya ini suatu amanah dan amanah itu kan tidak bisa ditolak, tak bisa dihindari. Di dalam amanah itu ada yang namanya tanggungjawab, bukan semata-mata tugas saja tapi tanggungjawab. Dan yang tahu mampukah saya memikul tanggungjawab itu hanya bapak kapoltri dan bapak-bapak pejabat lainnya. Saya, sebagai pemegang tanggungjawab itu hanya bisa berusaha semaksimal mungkin menjalankannya semaksimal mungkin dengan kemampuan yang saya miliki.

Sudah kah memiliki sebuah pemikiran khusus untuk Banten?

Tentunya saya harus mempelajari dulu apa yang ada di sana, mempelajari "peta" Banten itu ba-



Kombes Pol Rumiah bersama Deputi SDM Polri, Irjen Pol Drs Bambang Hadiyono saat wawancara.

gaimana. Yang dimaksud peta dalam lingkungan kepolisian adalah kondisi internal dan eksternalnya bagaimana. Berdasarkan peta itu lah kita bisa menyusun langkah-langkah ke depan. Termasuk melanjutkan program-program pejabat lama yang kita sama-sama tahu memiliki prestasi.

Bagaimana andaikata ada "hutang" perkara?

Ya kita harus coba selesaikan, perlu ditindak lanjuti sampai sejauh mana. Meskipun ditinggal Pak Timur kan masih ada anggota-anggota beliau yang masih ada untuk mengerjakan perkara itu. Saya pun masih bisa telpon-telponan atau bertemu dengan Pak Timur karena masih sama-sama satu pos, satu ajudan. Kita harus saling komunikasi karena komunikasi adalah salah satu awal yang baik.

Wilayah hukum Banten berseberangan dengan metropolitan, dihubungkan oleh sebuah pelabuhan dengan system keamanan sangat terbuka sehingga memudahkan pelaku kriminal keluar masuk. Apa yang ingin ibu lakukan dengan kondisi itu?

Tentunya kita mencoba mengeliminir kondisi itu. Kita nanti akan bersinergi, bersatu melakukan pengamanan. Karena melakukan pengamanan bukan hanya tanggungjawab Polri saja tetapi seluruh komponen yang ada di sana. Diperlukan juga kerjasama dengan Pemda, kerjasama dengan inteligen TNI yang ada di sana. Kita ajak masyarakat bergabung dengan menerapkan strategi Polmas. Insyallah Polmas akan kita jalankan dengan baik, dengan restu Allah SWT. Insyallah Polri akan memberikan pelayanan yang terbaik. Kita tidak sekedar memperkecil masalah-masalah itu tapi berupaya membersihkannya secara bertahap. Tidak malah terbelit di dalamnya.

Dengan gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah bakal kompak dong karena sama-sama perempuan?

Saya belum kenal beliau. Tapi mudah-mudahan satu jenis kelamin, satu perasaan, kita harapkan bisa satu hati.

Salah satu karakteristik Banten adalah budaya Badui. Kita sepakat melestarikannya, tapi kita juga memasuki peradaban zaman yang lebih modern. Bagaimana?

Melestarikan budaya merupakan sebuah kewajiban kita semua. Kami sebagai pihak kamtibmas harus mampu memberikan pengamanan dan penjagaan agar tidak terjadi pertentangan antar budaya yang berada di dalam Badui dan budaya di luar Badui. Perbedaan keduanya jangan sampai melahirkan konflik, melahirkan pertentangan. Kita hargai perbedaan yang ada selama dalam batas-batas koridor hukum. Silahkan saja mempertahankan budaya itu selama tidak melanggar hukum. Pelan-pelan kita akan masuk ke dalam dengan strategi Polmas tadi, tidak dengan gaya frontal.

Dengan Polmas, apa yang bisa ibu lakukan?

Dengan Polmas, kita mencoba mengakomodir, menetralsir nilai-nilai globalisasi yang masuk ke sana. Polmas itu juga sebuah globalisasi, jadi jangan sampai bertentangan dengan nilai-nilai konvensional, nilai-nilai tradisional. Jangan sampai terjadi konflik antara nilai tradisional dan nilai global. Jangan memunculkan pertentangan.

Kapolda sebuah jabatan strategis dan menjadi impian. Seandainya ada yang tidak suka?

Insyallah kalau tetap berjalan di jalan Allah SWT mudah-mudahan bila ada yang tidak suka, iri hati, akan dibukakan pintu hatinya oleh Allah SWT sehingga kita dapat



Kombes Pol Rumiah saat menerima ucapan selamat menjadi Kapolda Banten yang baru.

bekerja dengan mudah. Doakan ya?

Pandangan ibu tentang kemajuan wanita Indonesia?

Penunjukan Kapolri atas diri saya merupakan sebuah kesempatan bagus bagi perempuan kita -khususnya di lingkungan Polri - untuk lebih maju. Beliau sudah memberi kesempatan seluas-luasnya bagi kita. Sekarang kita kembalikan pada kaum perempuan kita, pada Polwan



FOTO: JT/EVA HARTINI

kita mampukah menangkap kesempatan itu? Mampukah menjawab tantangan itu? Mari kita mempersiapkan diri untuk maju dengan memahami dan memenuhi kriterianya.

Apa kegiatan ibu selama ini selepas "ngantor"?

Saya seorang ibu rumah tangga juga. Aktif dalam kepengurusan volley, PBVSI. Dulu saya aktif

softball, pernah jadi pemain nasional, ikut SEA Games tahun 1991. Saya beruntung Mabes Polri memberi kesempatan bagi siapapun yang berprestasi untuk membawa nama Indonesia, melalui kegiatan olahraga.

Kegiatan Ibu tentu semakin padat. Reaksi keluarga?

Profesi ini sudah menjadi sebuah komitmen dengan keluarga. Mereka

sudah terbiasa ditinggal-tinggal. Bukan kuantitas yang penting kualitas. Yang penting sekolah anak tetap berjalan. Bisa makan. Semua kita atur dengan alat komunikasi, lewat telepon.

Bisa cerita mengapa memilih profesi polwan?

Alhamdulillah kebetulan dalam keluarga saya banyak yang jadi ABRI, kakak marinir, adik angkatan darat jadi boleh dibidang lingkungan yang membuat saya tertarik. Ditambah lagi waktu aktif main volly saya sering di "bon" oleh Brimob. Di sana pula naluri saya terpanggil.

Ibu memiliki tokoh idola?

Rasulullah SAW idola saya sesuai keyakinan. Saya banyak belajar dari kesederhanaan, kejujuran beliau. Waktu beliau disakiti, dicambuk, justru beliau yang minta maaf kepada yang menyakitinya. Dalam kekurangannya, beliau juga tidak suka berhutang. Saya mengambil semua itu untuk hidup saya.

Dalam lingkungan Polri, siapa sosok yang ibu sukai?

Banyaklah. Ada almarhum Pak Anton Sujarwo di mana dalam sejarah Polri beliau adalah sosok guru, pembangkit semangat. Biar galak, tetapi banyak sisi baiknya.

Ibu suka musik?

Semua jenis musik saya suka. Mencoba menyerap makna yang terkandung di dalamnya.

Mencoba memahami makna keindahan lagu itu. Saya juga suka membaca, karena dari buku bisa tahu perkembangan dunia.

[cecilia/Eva]